

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER
ISLAMI PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH PLUS
GUNUNGPRING**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Lely Meia Wardani

NIM: 19.0401.0028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER
ISLAMI PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH PLUS
GUNUNGPRING**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Lely Meia Wardani

NIM: 19.0401.0028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter pada era sekarang adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, dalam kegiatan dan kebiasaan sehari-hari, karena terdapat nilai-nilai dan norma-norma sebagai tolak ukur tentang efektif atau tidaknya dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.¹ Dalam arti lain pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi tentang pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri terhadap sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.² Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.³

Karakter menjadi salah satu harapan, karena karakterlah yang menjadi penompang perilaku individu dan komunitas. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, namun dibutuhkan proses Panjang dan berkelanjutan agar karakter dapat menjadi bagian integral dalam diri. Menteri Nasional Muhammad Nuh pada 2010 juga menyatakan bahwa Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar yang

¹ Cut Zahri Harun, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.02 (2018), 191 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>>.

² Stephanus Ngamanken, 'Pentingnya Pendidikan Karakter', 5.45, 82–87.

³ Sofya Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018.

harus ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Jati diri dan karakter bangsa yang semakin luntur tergerus alur demoralisasi yang mewabah hampir semua segi kehidupan menjadi salah satu faktor yang mendasari gagasan Menteri Pendidikan Nasional. Lewat Pendidikan karakter diharapkan benang kusut persoalan yang menghinggapi bangsa ini dapat diurai dan dibenahi kembali.⁴

Dalam Pendidikan Nasional karakter sangat penting, karena mempunyai tujuan untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dengan menanamkan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku supaya terciptanya kedisiplinan pada setiap siswa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.”⁵

Berdasarkan penemuan awal yang terjadi baru-baru ini, sepertinya banyak siswa yang belajar pendidikan Islam tetapi dalam dirinya belum terbentuk kepribadian Islam tersebut. Bisa dilihat dari cara berpakaian, pergaulan, tingkah laku dan lain sebagainya, yang semakin hari semakin sulit.⁶ Pada kenyataannya juga banyak siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam, namun masih banyak juga akhlak dalam pergaulannya kurang mencerminkan seorang siswa yang beragama Islam. Timbulnya kasus-kasus tersebut bukan

⁴Mohammad Kosim, ‘Urgensi Pendidikan Karakter’, 2012, 84–92.

⁵Depsiknas RI, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, 1, 2003, 1–5.

⁶Badrus Zaman, ‘Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia, *Al Ghazali, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2.1(2019), 16–31

hanya karena kegagalan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang menekankan aspek kognitif, tetapi bagaimana semua itu dapat mendorong dan menggerakkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengamati dan mencari solusi melalui pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting, karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, guru mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab.⁷ Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan).

Namun demikian, tidak semua sekolah bisa mendidik karakter dengan baik. SMP Muhammadiyah Gunungpring adalah salah satu sekolah yang dikenal oleh masyarakat yang siswa-siswinya memiliki karakter yang bagus.⁸ Pendidikan karakter ini dibentuk agar siswa menjadi orang-orang yang beramal saleh berdasarkan pengabdianya kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan dapat mempengaruhi proses pendidikan, terutama dalam membentuk moral, spiritual dan jiwa sosial anak. Bagi guru

⁷ Arif Afandi, 'Peranan Guru Sebagai Model Dalam Membentuk Kepribadian Islam', *Al-Ibtida*, 02, 2021, 15–33.

⁸ Hasil wawancara dengan Kesiswaan Bapak Marwan, pada tanggal 20 September 2022, pukul 10.30 WIB

agama Islam yang tidak terorganisir dengan baik dan sangat membutuhkan peran guru, terutama bagi guru agama Islam yang lebih mengenal ilmu agama sehingga dapat lebih membentuk kepribadian siswa. Pembentukan karakter juga sangat penting karena siswa adalah penerus bangsa dan perlu dibina oleh guru yang benar-benar berilmu. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter sangat dibutuhkan.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Karakter Islami Siswa Pada SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring”**. Yang bertujuan untuk dijadikan bahan informasi dan masukan untuk calon Guru Pendidikan Agama Islam supaya kedepannya lebih berinovasi dan berkualitas dalam membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya karakter sangat penting untuk menempatkan perilaku dan bentuk selaras disetiap keadaan dan situasi apapun.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan, pada batasan masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mewujudkan pembahasan yang terarah dan sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian ini. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan pembahasan terlalu luas maka, penulis memfokuskan pada permasalahan tentang **“Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Karakter Islami Siswa Pada SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Dalam Mewujudkan Karakter Islami pada peserta didik?
3. Apa problematika dan solusi permasalahan Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Karakter Islami pada siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter Islami siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam mewujudkan karakter Islami yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
3. Untuk mengungkap problematika dan solusi permasalahan pada strategi guru PAI dalam mewujudkan karakter Islami di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan pengalaman, sehingga mampu memberi sumbaningsih dalam mengembangkan pemikiran tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi Sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi peningkatan kualitas Pendidikan dalam penyelenggaraan program.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan Karakter Islami

a. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁹ Menurut Sudjana Strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Dapat diartikan bahwa strategi belajar mengajar merupakan rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses

⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 5.

¹⁰ Nana Sudjana & Ibrahim, Penelitian Dan Penelitian Pendidikan, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009, hlm. 64.

pembelajaran yang dilakukan dan penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Selanjutnya adalah metode, menurut Djamarah metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dalam artian lain metode merupakan lingkaran yang menyatukan antara pendidik, peserta didik, dan materi belajar. Pendidik dapat mentransfer isi materi kepada peserta didik dengan menggunakan suatu metode, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil mengajar dapat berbeda, manakala metode yang digunakan berbeda, sekalipun buku dan materinya sama.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk menerapkan suatu strategi dalam pembelajaran tentu saja memerlukan metode. Dalam pelaksanaan metode maka guru memerlukan cara yang tepat untuk pelaksanaannya, dan untuk strategi tidak hanya berkenaan dengan metode tetapi juga pemanfaatan sebagai sumber atau kekuatan dalam pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹¹ R. L.S. Farias, Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Computer Physics Communications*, 2009

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu sangat penting, karena dengan menerapkan strategi yang efektif dan efisien ini dapat terwujudnya pembelajaran yang sesuai yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter Islami¹² :

1. Melalui Keteladanan

Suatu cara atau jalan untuk mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial yang ditempuh dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiruh (*modeling*).

2. Melalui Pembiasaan

Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

3. Pemberian Hukuman Bagi Peserta Didik yang Melanggar Peraturan atau Tata Tertib di Madrasah

Peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan tata krama sosial dan berbuat asosial seperti: ribut didalam kelas, terlambat ke sekolah, berkelahi dengan temannya, jarang masuk sekolah, merokok, dan

¹² Muzakkir Walad, 'Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darussholihin NW Kalijaga', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 28–37 <<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.11>>.

menggunakan obat-obatan seperti narkoba, apabila ada salah satu pelanggaran diatas yang dilanggar oleh peserta didik maka upaya yang harus dilakukan guru yaitu memberikan hukuman yang sesuai.

4. Melalui dorongan/motivasi

Diberikan guru kepada siswa agar nantinya siswa tergugah hatinya untuk melakukan kepada hal-hal yang baik sehingga nantinya siswa memiliki karakter yang baik.

c. Peran Guru PAI di Sekolah

Guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik tidaknya kualitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif.¹³

Menurut M.H Matondang mengutip Peter F. Drucker, pemimpin seharusnya memiliki minimal 3 bidang kemampuan atau kompetensi yaitu:

- a. Kemampuan pribadi, memiliki integritas tinggi, memiliki visi yang jelas, intelegensia tinggi, kreatif dan inovatif, tidak mudah merasa puas, fleksibel dan memiliki kematangan jiwa, sehat jasmani dan rohani, wibawa dan kharismatik, mempunyai idealisme dan cinta tanah air.
- b. Kemampuan kepemimpinan (*Leadership Mastery*), memiliki kemampuan memotivasi orang lain, membuat keputusan yang cepat dan

¹³ Nur'aisah and others, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 194 <<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>>.

tepat, mempengaruhi orang lain, mengelola konflik, berorganisasi, memimpin tim kerja, mengendalikan stress dan keterampilan berkomunikasi.

- c. Kemampuan berorganisasi (*Organizational Mastery*), yang memiliki kemampuan mengembangkan organisasi, manajemen startegi, meraih peluang, mengadakan pengkaderan generasi penerus, memahami aspek makro dan mikro ekonomi dan keterampilan operasional.

Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai teknologi pembelajaran dan strategi pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam Islam terdapat prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dalam Islam seorang pendidik harus mengajar sesuai dengan keahlian
- b. Dalam Islam seorang muslim ketika ia melakukan sesuatu harus ikhlas karena Allah, seperti halnya seorang guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugas yang diembannya dan harus *lillahi ta'ala*, dan Allah pun pasti akan membalas segala kebaikan yang telah dilakukan seorang guru.

Tugas seorang guru yaitu menjadi seorang model atau aktor bagi peserta didiknya, agar termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta guru harus bias menyampaikan nasehat-nasehat positif terhadap peserta didik. Dalam menciptakan kondisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya, terdapat beberapa indikator seorang guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran :

1. Memiliki sikap yang peka
2. Memberikan Arahan yang jelas dalam menciptakan kondisi pembelajaran
3. Memberikan *reward* dan *punishment*
4. Dapat mengatur kondisi pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁴ Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.”¹⁵

Upaya guru pendidikan agama Islam saat proses pembelajaran salah satunya yaitu harus pintar memilih media dan metode pembelajaran, karena dua hal tersebut dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa. Dan Penggunaan media dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi interaksi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran¹⁶.

¹⁴ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal.568.

¹⁵ NH Dr. Nur Aedi, M.PD, ‘Metode Dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan’, *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China*, 76.3 (2008), 61–64.

¹⁶ Rizcka Fatya Rahayu and M. Dahlan R, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6.1 (2021), 18–35 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)>.

d. Peranan Guru PAI di Dalam Kelas dan di Luar Kelas

Peranan berasal dari kata peran, peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “peranan adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan”. Usman mengemukakan peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.¹⁷

Peranan guru PAI di dalam kelas dan di luar kelas dapat dijelaskan seperti berikut ini¹⁸ :

1) Guru Sebagai Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan keteladanan yang baik untuk dicontoh oleh siswa, baik dari segi berpakaian, segi penampilan, tutur kata yang baik, dan sopan.

2) Guru Sebagai Pengawas

Mengawasi seluruh tingkah laku siswa, baik saat berada di dalam kelas maupun saat di luar kelas. Jika siswa melakukan perbuatan atau perilaku yang salah, maka guru bisa segera menegur dan menasehatinya.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai orang tua kedua bagi siswa, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing yang selalu membimbing dan

¹⁷ Sambang, Benny Prasetya, and Ulil Hidayah, ‘Peran Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo’, *Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo*, 4.2 (2022), 135–47.

¹⁸ Nur’aisah and others.

mengarahkan siswa ke arah yang positif.¹⁹ Dapat dijabarkan dalam beberapa hal berikut ini :

a. Menanamkan nilai-nilai religius di sekolah

Budaya religius adalah seperangkat nilai-nilai keagamaan yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, administrator, siswa, dan warga sekolah. Perwujudan budaya tidak muncul begitu saja, melainkan melalui akulturasi.

b. Proses Menumbuh Kembangkan Sikap Keagamaan Pada Siswa

Pembiasaan dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan di sekolah maka sedikit demi sedikit akan menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan syariat-syariat Islam pada peserta didik. Sehingga akan terbentuk generasi bangsa yang berilmu pengetahuan dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Memberikan Motivasi

Guru harus selalu memotivasi siswa agar siswa merasa terdorong untuk melakukan apa yang diajarkan. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama siswa, hendaknya guru selalu memberikan motivasi terutama dalam proses pembelajaran.

d. Memberikan Bimbingan/Arahan

Bimbingan lebih merupakan proses yang memberikan bantuan yang berkelanjutan dan sistematis dari mentor ke mentor untuk mencapai

¹⁹ Rahmat Hidayat, Sarbini M, and Ali Maulida, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK AL-Bana Cilebut Bogor', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146-57.

kemandirian pemahaman diri, pengarahan diri, dan aktualisasi diri untuk mencapai tingkat perkembangan dan adaptasi yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan, dan keterampilan.

a.) Peran Guru Dalam Pembelajaran (Kelas)

Dalam kegiatan mengajar, guru memegang peranan penting agar siswa dapat menerima ilmu yang diajarkan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga banyak berperan dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan membahas lebih jauh peran guru dalam proses kegiatan mengajar.²⁰

1. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap

²⁰ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>>.

menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga

5. Guru Sebagai Pembimbing

Yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam

6. Guru Sebagai Demonstrator

Memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelola

Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.

9. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik.

10. Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut.

b.) Peran Guru Dalam Prasekolah (Luar Kelas)

Menurut Darling-Hammond dan Baratz-Snowden Pengetahuan persediaan pengajaran guru prasekolah dalam kajian ini merujuk pada pandangan mereka terhadap penguasaan dan pemahaman dalam disiplin ilmu pendidikan prasekolah yang digunakan sebelum pengajaran dilakukan. Berikut penjelasannya²¹ :

1. Sebagai guru prasekolah, perlu merancang setiap disiplin ilmu dan konsep pengajaran yang akan digunakan supaya aktiviti pengajaran lebih menarik dan memberi kesan terhadap pembelajaran murid
2. Sebagai guru prasekolah, perlu mengenal pasti aktivitas dan keperluan murid yang perlu disediakan dalam rancangan pengajaran mereka
3. Sebagai guru prasekolah, perlu bijak dalam merancang aktivitas pengajaran dan pembelajaran murid berdasarkan pengetahuan amalan pedagogi yang sesuai dan berkesan.

²¹ Marcos Moshinsky, 'Pengajaran Guru Prasekolah Baru', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16.

4. Sebagai guru prasekolah, persediaan rancangan pengajaran yang bersesuaian dapat membantu guru untuk melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkesan
5. Sebagai guru prasekolah, harus menjawab persoalan berkenaan kepentingan dan keperluan untuk meningkatkan tahap pengetahuan guru permulaan dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.

e. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan model pembelajaran PAI, sebetulnya berbagai model pembelajaran dapat saja diterapkan, tetapi yang terpenting adalah guru dapat mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Untuk keperluan ini, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²²

Model pembelajaran yang ditawarkan para ahli untuk mewujudkan kegiatan belajar aktif dimaksud di antaranya²³:

1. *Inquiry-discovery approach* (belajar mencari dan menemukan sendiri)
2. *Expository teaching* (menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib)

²² Lisa'diyah Ma'rifatani, 'Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Sma Berbasis Pendidikan Agama', *Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13.01 (2015), 80–95.

²³ Abd Rahman Bahtiar, 'Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 149–58

3. *Mastery learning* (belajar tuntas)
4. *Humanistic education* yaitu menitik beratkan pada upaya membantu siswa mencapai perwujudan dirinya *Contextual Teaching and Learning* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata
5. *Role playing* yaitu model pembelajaran yang menekankan pada problem solving (pemecahan masalah)
6. *Modular Instruction* yaitu pembelajaran dengan menggunakan system modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah
7. *Pembelajaran partisipatif* yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara²⁴ :

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan

²⁴ Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a) Aspek Alquran dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijauhi.

d) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter Secara Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan kebiasaan, secara umum dapat diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai yang didasari oleh agama, kebudayaan, hukum, konstitusi, adat istiadat, dan estetika.²⁵ Kata *character* berasal dari Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakkar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.²⁶

Sementara itu menurut pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Dalam arti lain karakter merupakan kepribadian, berperilaku, bertabiat dan berwatak.²⁷ Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Masnur Muslich mengatakan bahwa: pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan

²⁵ Safuan Alfandi, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), h.278.

²⁶ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64

²⁷ Shinta, 'Pembentukan Karakter', 2010, 1-7.

(*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.²⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah, dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik dan karakter dibentuk oleh pribadi seseorang yang sesuai dengan peri lakunya.²⁹

b. Karakter Islami Warga Muhammadiyah

Secara umum karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela, Karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap Muslim sehari-hari, sedang karakter tercela harus dihindarkan dari kehidupan setiap Muslim.³⁰ Implementasi karakter dalam Islam tersimpul dalam pribadi Rasulullah Saw, dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dan itu tercantum dalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

²⁸ Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pt Grasindo, 2011), h. 192-193

²⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.8

³⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.59

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”³¹

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter dimulai dari individu. Dalam Islam karakter menepati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Berdasarkan penjelasan ayat Al-Quran di atas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif. Disini yang mempunyai peran terpenting untuk mengubah peserta didik, dibutuhkan keteladanan pendidik itu sendiri karena kebiasaan pendidik ketika proses mengajar, baik itu dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah menjadikan sorotan utama bagi peserta didik.³²

a) Pendidikan Karakter Di Indonesia Prespektif Haedar Nashir

Menurut Haedar Nashir, sebagai sebuah bangsa dan negara, Indonesia sesungguhnya merupakan entitas yang sangat besar yang dibangun dengan sejarah dan tradisi yang besar (*the great tradition*). Kebesaran itu misalnya tergambar dari penginggalan nenek-moyang bangsa ini yang menunjukkan

³¹ Q.S Al-Ahzab (33) : 21

³² Nur Ainiyah, ‘Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam’, *Al-Ulum*, 13.11 (2013), 25–38.

sebuah warisan budaya luhur, kondisi geografis luas dan besar, kekayaan dan sumber daya alam yang melimpah serta kesuburan tanah. Tak ayal, kebesaran dan kebesaran itulah yang mendorong bangsa-bangsa Eropa hingga Jepang tertarik dan menjajah bangsa Indonesia hingga ratusan tahun lamanya.

Indonesia menurut Haedar sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk kemudian menjadi timbul sebagai kekuatan besar; menjadi bangsa dan negara yang maju, adil dan makmur, bersatu, bermartabat juga berdaulat sebagaimana cita-cita kemerdekaan. Dalam rentan sejarah yang bergulir, Indonesia memperlihatkan ragam kemajuan yang berarti, khususnya dalam di bidang kualitas sumber daya intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan & teknologi (Iptek). Meski begitu, pada saat yang bersamaan, terdapat juga persoalan di wilayah mentalitas yang erat kaitannya dengan persoalan karakter. Masalah itu misalnya terlihat dari ragamnya penyakit korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, perusakan lingkungan dan kekerasan serta masalah lain yang mencerminkan lemah dan rapuhnya karakter sebagai bangsa yang justru seharusnya mempunyai jati diri yang kuat. Melemahnya karakter bangsa itu menunjukkan perlunya melakukan usaha rekonstruksi, membangun kembali visi dan karakter bangsa.³³

³³ Muh. Akmal Ahsan, 'Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaaan Haedar Nashir)', 7.8.5.2017 (2022), 2003–5.

Dari gugusan argumen Haedar di atas, tergambar bahwa rentang sejarah panjang yang telah dilalui bangsa Indonesia, masih tersimpan tugas bersama, khususnya berkaitan dengan mentalitas dan karakter bangsa. Sikap abai pada mental, karakter dan moral itu secara perlahan akan membentuk suatu budaya dan peradana yang justru akan menurunkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Kesadaran Haedar ihwal lingkaran persoalan yang menjangkiti tubuh bangsa Indonesia mendorong Haedar Nashir untuk membangun gagasan pembangunan karakter, khususnya di bidang pendidikan.

Haedar memandang bahwa lembaga pendidikan nasional akan menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam upaya berperan sebagai medium strategis bangsa. Tantangan itu utamanya berkaitan dengan lembaga pendidikan yang masih memiliki masalah internal seperti kecenderungan kuat untuk berorientasi pada pendidikan kognisi belaka dan tidak seimbang dengan mentalitas. Pada saat yang sama, tantangan pendidikan juga ialah pengaruh globalisasi dan faktor eksternal lain yang masuk ke dalam institusi pendidikan.³⁴

b) Ciri-ciri Karakter Warga Muhammadiyah

Sebagai umat Islam dan warga suatu bangsa, anggota Muhammadiyah tentu saja sama dengan yang lainnya. Namun, karena anggota Muhammadiyah dilatih sibghah (celupan dasar) gerakan mereka, mereka memiliki karakter khas yang membedakan mereka dari orang lain.

³⁴ Muhammad Yaumi, *Ibid.*, hal. 112

Menurut Haedar Nashir, setidaknya ada sepuluh karakteristik orang Muhammadiyah sebagai pelaku komersial yaitu³⁵ :

1. Berakidah Murni

Orang-orang Muhammadiyah baik sebagai pemimpin, kader maupun anggotanya memiliki satu sifat yang kuat yaitu akidah Islam yang murni. Artinya jiwa, sikap dan amalan tauhid itu diciptakan hanya oleh Allah SWT dan tidak terkait dengan apapun. Mereka memiliki *Habluminallah* yang benar dan langsung, ibadah mereka sesuai dengan tuntunan Nabi dan tercermin dalam kebaikan para *Hablumin*

2. Berpaham Islam Yang Berkemajuan

Orang-orang Muhammadiyah memahami Islam yang berkemajuan. Agama yang membawa perubahan, perkembangan, pencerahan dan orientasi masa depan.

3. Ikhlas, Jujur dan Amanah

Ikhlas selalu berbuat atau beramal dengan niat karena Allah, bukan karena kepentingan-kepentingan duniawi. Orang Muhammadiyah juga jujur yaitu lurus dalam berkata dan berbuat, sehingga selalu bertindak benar, baik, dan patut. Orang Muhammadiyah memiliki sifat amanah, yaitu terpercaya atau dapat dipercaya, sehingga tugas atau jabatan apapun selalu dapat dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

³⁵ Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, 2017.

4. Cerdas Berilmu

Cerdas artinya selalu mengasah akal pikirannya sehingga jernih, logis, kritis, dan mampu menangkap yang terirat dari yang tersurat. Sedangkan berilmu artinya memiliki pengetahuan baik dalam ilmu keagamaan maupun umum sehingga menjadi alim, ulama, cendekia, intelektual, dan intelegensia. Orang Muhammadiyah tidak kenal lelah untuk terus mengasah kecerdasannya dan meningkatkan ilmunya hingga menjadikannya sosok ulil albab.

5. Moderat Bijaksana

Dalam beragama seimbang antara beriaqidah-beribadah-berakhlak-bermuamalah, selaras dalam habluminallah dan habluminannas, serta antara dunia dan akhirat. Selain itu selaras antara orientasi kepentingan individu dan kolektif, lahir dan batin, kognisi-afeksi-psikomotor, serta selalu harmoni. Bijaksana artinya bersikap ihsan atau utama dalam segala hal melampaui sikap orang-orang awam. Dalam berdakwah dia hikmah, mendidik, dan dialogis. Kalau melakukan kritik ke dalam dan ke luar dengan bijaksana. Moderat-bijaksana bukan plin-plan, sebab tetap kuat pada prinsip.

6. Etos kerja Tinggi, Disiplin, dan Produktif

Anggota Muhammadiyah menjadi siapa pun dan di mana pun bertindak, mereka memiliki pola pikir positif yang ditandai dengan etos kerja yang tinggi yang artinya selalu ingin bekerja keras dan berhasil dengan sebaik-baiknya. Dia tidak suka melakukan hal-hal sesukanya,

malas, dan tidak suka formalitas. Disiplin juga termasuk menghargai waktu atau tepat waktu, tidak membiarkan diri bermalas-malasan atau memiliki banyak waktu luang, dan selalu ingin melakukan sesuatu yang positif. Muhammadiyah juga produktif, artinya selalu menciptakan sesuatu yang berguna dan berkualitas baik dalam pemikiran, tindakan, pekerjaan atau aktivitasnya.

7. Adil dan Memuliakan Manusia

Adil itu perintah Allah dan dekat dengan taqwa. Jika menghadapi masalah disikapi secara proporsional, tidak membesar-besarkannya, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, sebagai pantulan dari adil dan ihsan, orang Muhammadiyah itu memiliki sifat memuliakan manusia tanpa diskriminasi.

8. Berjiwa Al-Ma'un

Peduli dan memberdayakan kaum lemah dan tertindas atau dhu'afa-mustadh'afin. Berbagai advokasi dan pelayanan sosial terhadap mereka yang dhu'afa-mustadh'afin dilakukan secara personal maupun organisasi, sehingga kehadirannya benar-benar membawa perubahan dan kemajuan.

9. Gemar Beramal dan Berusaha

Orang Muhammadiyah itu mandiri dan memiliki martabat diri yang kuat, sehingga tidak tergantung dan merendahkan diri pada pihak lain. Di manapun orang Muhammadiyah berada selalu aktif membangun.

Orang Muhammadiyah itu mengamalkan ajaran Islam tentang amal shalih dan ikhtiar sebagai khalifah di muka bumi.

10. Berorganisasi dan Bekerja Sama

Prinsip sosialnya ialah bekerjasama dalam kebaikan dan takwa serta menjauhi dosa dan permusuhan. Dengan kiprah berorganisasi dan bekerjasama yang baik itu akhirnya orang-orang Muhammadiyah menjadi sosok pembawa rahmatan lil-alamin bagi lingkungannya.

c. Ciri-ciri Pendidikan Karakter

Dalam karater keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang paling utama, selain itu sekolah juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter. Hal demikian disebabkan karena pengaruh sosilisas orang tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa.³⁶ Berikut adalah ciri-ciri dari karakter adalah sebagai berikut :

- a) Mempunyai kepedulian terhadap orang lain dan terbuka pada pengalaman dari luar yang diperoleh
- b) Mempunyai kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih
- c) Mempunyai kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar
- d) Mampu mengembangkan standar pribadi yang tepat dan perilaku yang konsisten dengan standar tersebut.

³⁶ Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, 'Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak', *Jurnal Sosial Humaniora*, 8.1 (2015),

Seperti yang diungkapkan oleh Holmogren dalam buku Sri Lestari bahwasannya “individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada diluar dirinya.”³⁷

Dapat dijelaskan bahwa ciri-ciri karakter yaitu mempunyai rasa perduli terhadap orang lain, mampu menjaga emosi, memiliki tanggungjawab, rasa tidak ingin dipuji ketika melakukan kebaikan yang dilakukan, dan mempunyai pribadi serta perilaku yang konsisten.

d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut Doni Koesoema A. beliau menyatakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter melibaktakan berbagai macam komposisi nilai, antara lain agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Selain itu, nilai-nilai yang perlu dibangun pada diri generasi penerus bangsa secara nasional yaitu kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, kerjasama, toleransi dan disiplin. Namun, sekolah bebas untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam diri siswa. Bahkan, pemerintah mendorong munculnya keragaman bentuk pelaksanaan pendidikan karakter.³⁸ Kemendiknas dalam buku panduan pendidikan karakter meringkas sumber nilai karakter itu dibagi menjadi empat yaitu :

³⁷ Niswatun Hasanah and Suyadi, ‘Jurnal Riset Pendidikan Dasar’, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03.2 (2020), 207–13.

³⁸ Juli Amaliya Nasucha and Rina, ‘Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa’, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2021), 7–23

- a. Agama : masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Oleh karenanya nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila : Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan keanegaraan yang disebut Pancasila
- c. Budaya : Sebagai salah satu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional : Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai jenjang dan jalur.

Nilai-nilai karakter berhasil menjadi sebuah karakter peserta didik apabila sudah terinternalisasi dengan baik pada masing-masing individu. Internalisasi merupakan pembinaan yang mendalam mengenai nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai Pendidikan secara utuh (nilai moral, budaya, serta adat istiadat) yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.³⁹

³⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), h.9

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.⁴⁰

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴¹ Pendidikan karakter mempunyai unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter mempunyai tiga unsur yaitu akidah, ibadah dan muamalah.⁴² Dalam bahas Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur tersebut harus menyatu dalam jiwa peserta didik, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, serta keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁴³

⁴⁰ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

⁴¹ Rizki Dian Pratiwi, 'Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Di SMA N 1 Tawangmangu', 2022.

⁴² Tia Damayanti, 'Metode Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen', 2021.

⁴³ Dikbud RI. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Dikbud KBRI Tokyo

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- 5) Membentuk kecerdasan emosional
- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴⁴

⁴⁴ Kosim.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Jika dicermati, penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dan hambatan yang cukup serius. Beberapa tantangan dan hambatan ini bersifat makro dan akhirnya tercermin dalam kebijakan pemerintah, sementara yang lain terkait dengan kemampuan individu dan kondisi sekolah setempat.⁴⁵ Dengan mempelajari nilai-nilai, hambatan dan tantangannya tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi dalam pendidikan formal. Hal ini dikarenakan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal yang merupakan subsistem pendidikan nasional.⁴⁶

Menurut identifikasi Mulyana⁴⁷, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu : masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam sistem Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, tuntutan zaman yang semakin pragmatis, sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, para ahli menggolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor

⁴⁵ Solihin Solihin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Tafhim Al- 'Ilmi*, 12.1 (2020)

⁴⁶ Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.1 (2017), 76–95

⁴⁷ Sumarno. 2016. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al Lubab*. Vol 1. No 1. Hlm: 128.

eksternal.⁴⁸ Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa, diantaranya yaitu :

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersifat dari dalam diri manusia, dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

a. Faktor Hereditas

Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan individu seseorang, atau dalam arti lain karakter yang diwariskan orang tua kepada anak-anak, atau segala potensi yang berhubungan dengan fisik maupun psikis.

b. Insting atau Naluri

Merupakan sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan dan tidak didahului dengan latihan perbuatan, naluri disalurkan pada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.⁴⁹

c. Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang dalam bentuk peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.⁵⁰

⁴⁸ Ulfatu Rohmah, 'Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Allah Dan Sesama Makhluk) Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo', *Skripsi*, 2017, 1–84.

⁴⁹ I Putu Suardipa, 'Perspektif Values Education Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Berbasis 3N', *Media Informasi Ilmiah*, 2.2 (2018), 58–68.

⁵⁰ Sejarah Artikel, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 21–33.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang bersifat dari luar diri manusia, diantaranya adalah sebagai berikut ini :

a. Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.⁵¹

b. Faktor Lingkungan

Para ahli pendidikan mengatakan bahwa ada empat macam lingkungan yang akan mempengaruhi pada perkembangan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sebaya, dan lingkungan masyarakat.

4. Implementasi Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik Terdapat empat sikap yang dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan karakter siswa yaitu sikap tawassuth, sikap tawazun, sikap tasamuh, dan amar ma'ruf nahi munkar sedangkan rentang nilai karakter yang dapat diterapkan pada siswa adalah sikap demokratis, kemandirian, kerja keras, integritas, semangat kebangsaan, gemar membaca, rasa tanggung jawab, peduli

⁵¹ Ahmad Tafsir, Metodologi pengajaran Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2003, h.4.

lingkungan, peduli masyarakat, cinta damai, disiplin, toleran, menghargai prestasi, ramah, cinta tanah air, religious.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijabarkan indikator-indikator berikut untuk merinci bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk karakter peserta didik yaitu sebagai berikut :

1. Sikap tawassuth yakni sikap tengah atau moderat

Demokratis (bersedia mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, toleran dalam bermusyawarah/diskusi, bersedia melaksanakan setiap hasil keputusan bersama, menghargai kritikan yang dilontarkan orang lain).

2. Sikap tawazun atau seimbang dalam segala hal⁵³

- a. Mandiri (tidak mudah menyalahkan orang lain sebagai pembelaan diri)
- b. Kerja keras (berusaha mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin)
- c. Jujur (satunya kata antara niat dan perbuatan)
- d. Semangat kebangsaan (cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya)
- e. Bertanggung jawab (berbicara dan berbuat secara berterus terang)

⁵² Asghoni, A. R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sma Negeri 5 Malang. *Vicratina*, 4(8), 20–26.

⁵³ Alya Hafidzoh, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP N 13 Malang', 12.1 (2015), 1–17

- f. Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi)
 - g. Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan ada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan)
3. Sikap tasamuh atau toleransi, yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama
- a. Cinta damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya)
 - b. Disiplin (patuh pada setiap peraturan yang berlaku)
 - c. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya)
 - d. Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain)
4. Sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan kemudian menemukan inspirasi penelitian yang baru. Penelitian terdahulu membantu memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian.⁵⁴ Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema yang penulis kaji. Penelitian terdahulu yang dikaji meliputi :

1. Nurazizah Salmah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 86 Jakarta*, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan gama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah : Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar, dan yang diharapkan oleh guru agama itu siswa bisa mempunyai karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi.⁵⁵
2. Agus Kholidia, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, 2017. Hasil penelitian (1) Bagaimana upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, peserta didik dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, peduli sahabat, toleransi, peduli sosial, sikap demokratis, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan religius.(2) Faktor

⁵⁴ Agung Fadli, 'Konsep Pendidikan Karakter Islami', 4.1 (2557), 88–100.

⁵⁵ Nurazizah Salamah and others, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukam Karakter Siswa Di Smpn 85 Jakarta', 2021

penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiatan.⁵⁶

3. Baqi Rafika Azizi, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di SMA Wahid Hasyim Malang. Hasil penelitian Keadaan karakter siswa di SMA Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik. Membentuk karakter siswa melalui nilai religius juga cukup efektif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan bagi para siswanya.⁵⁷
4. Nia Fahriah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Mts Miftahul Falah Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter

⁵⁶ Agus Kholidin, 'Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara', *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, 465, 2018, 106–11.

⁵⁷ Baqi Rafika Aziz, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang', *Universitas Islam Malang*, 5 (2020), 109–15.

yang religius. Nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik di MTs Miftahul Falah, mewujudkan karakter religius siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

5. Dian Fatmawati, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 13 Malang. Dapat disimpulkan: Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa ketika pembelajaran di kelas melalui strategi *cooperative learning*, PBL (*Problem Based Learning*), dan PJBL (*Project Based Learning*) Dan untuk membangun kepribadian qadirun 'alal kasbi yaitu guru mengajak siswa untuk membiasakan menabung, agar terbiasa hidup hemat sejak dini.⁵⁸

Persamaan dengan peneliti terdahulu dengan sekrang adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, sama-sama meneliti tentang upaya guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa.

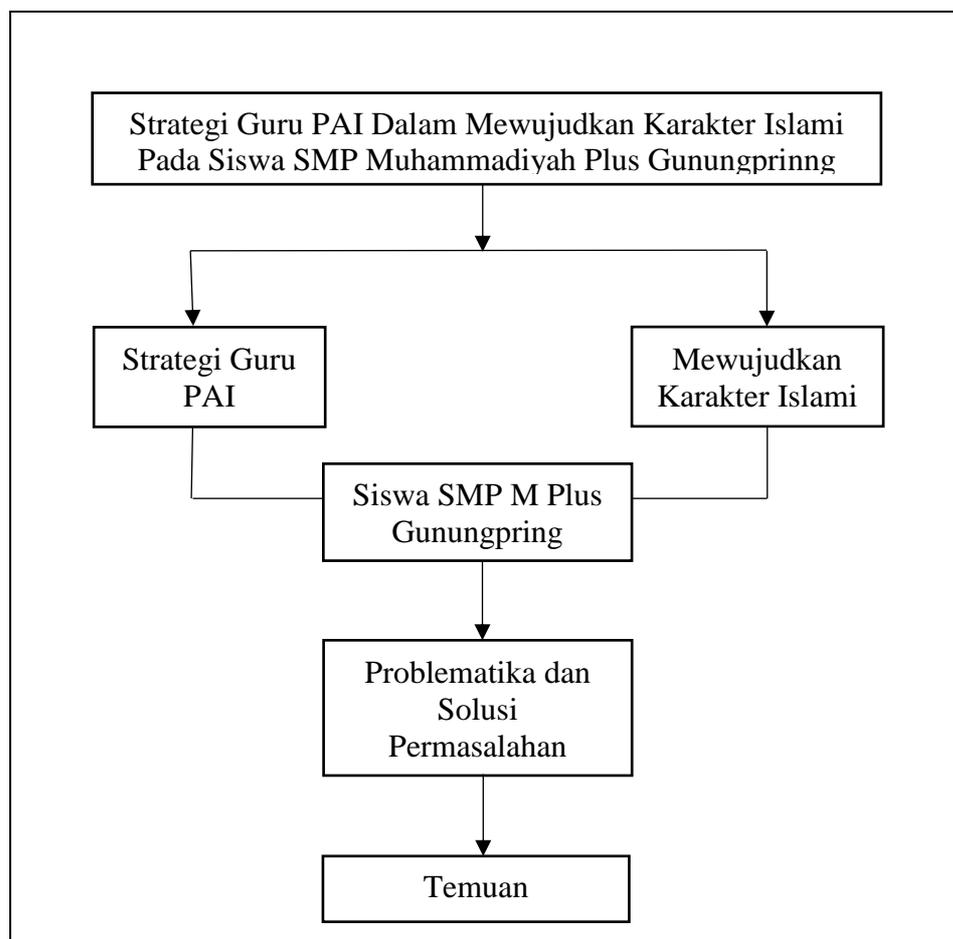
Perbedaan dengan peneliti terdahulu dan sekarang adalah terletak pada objek penelitian Dian Fatmawati lebih menekankan pada strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter islami dalam pembelajaran didalam kelas melalui *cooperative learning*, *problem based learning*, *projrct based learning*, sedangkan peneliti yang sekarang lebih menekankan pada upaya guru pai dalam mengembangkan karakter islami.

⁵⁸ Hafidzoh.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang berupaya menyeluruh agar orang-orang peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika fundamental.⁵⁹ Dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang Strategi Guru PAI Dalam Mewujudkan Karakter Islami Pada Siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Maka, peneliti menggambarkan kerangka berpikir seperti tampak gambar berikut ini :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



⁵⁹ Agung Fadli.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan untuk terjun ke lapangan dan mengamati suatu fenomena dalam keadaan alamiah.⁶⁰ Penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam mengembangkan karakter Islami. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter serta melihat kondisi peserta didik di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sesuai dengan keadaan”. Peneliti akan mengungkap upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter Islami terhadap siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dengan jelas Berdasarkan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dapat diasumsikan bahwa penelitian ini deskriptif kualitatif.

⁶⁰ Iman Gunawan, ‘KUALITATIF Imam Gunawan’, *Pendidikan*, 2013, 143 <http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf>.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁶¹ Dalam arti lain subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat yang diteliti. Dapat dideskripsikan bahwa subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaku yang memberikan keteladanan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai mengembangkan karakter Islami yaitu sebanyak satu orang dan peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁶² Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang akan diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian ini adalah semua aspek yang berkaitan tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter Islami,

⁶¹ Ali Haidar, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter', 2013, 19–56.

⁶² Ani Jailani Jai, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2020), 257–64 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>>.

faktor yang menjadi pengaruh dalam mengembangkan karakter Islami, serta implementasi guru PAI dalam mengembangkan karakter Islami.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil peneliti secara langsung melalui kata-kata, tindakan dan pengamatan. Peristiwa atau kejadian yang akan diobservasi langsung ke sekolah, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pihak yang berkaitan dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, yang berkaitan dengan Upaya Mengembangkan Karakter Islami.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan, yaitu informasi tertulis. Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwa “ditinjau dari segi sumber tertulis dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dari buku dan jurnal ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.” Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini , terdiri dari dokumen yang meliputi : Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, struktur organisasi SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, keadaan guru SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, keadaan siswa SMP

Muhammadiyah Plus Gunungpring, dan keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk **penelitian.**

D. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dan ini merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimas pada hasil akhir penelitian. Penulis akan menguji kredilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.

Dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan narasumber menggunakan Teknik wawancara kepada guru PAI SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dan siswa, kemudian dicek observasi langsung ke SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik ini merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan.

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter Islami. Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah disediakan oleh peneliti. Dengan metode wawancara, peneliti dapat memperoleh data tentang Bagaimana Upaya Guru PAI SMP Muhammadiyah Plus Gunggungpring, dan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

2. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan. Dalam arti lain observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dari keadaan sekolah dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi lapangan pada saat sebelum jam belajar dimulai, saat pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, peraturan-peraturan, dokumen, internet, jurnal dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau video diambil saat observasi selain itu juga bisa data yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Mengumpulkan dokumen yang berkaitan tentang latar belakang sekolah dan pelaksanaannya, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian, dianalisis dan pada akhir penelitian dapat ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dapat dijabarkan sebagai berikut : proses pertama yaitu mereduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting pada penelitian. Proses kedua yaitu *data display* (penyajian data) yang artinya membentuk uraian singkat, bagan maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* artinya penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa, tentang Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kratakter Islami Pada SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring secara umum bisa dikatakan baik atau positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perilaku yang mereka tunjukkan selama di sekolah yaitu setiap bertemu dengan guru, teman, orang yang lebih tua mereka menunjukkan dengan senyum, sapa, salam, sopan dan santun, hal tersebut sesuai dengan visi sekolah yaitu **“Menjadi Sekolah Teladan, Berkarakter Islam dan Berprestasi”**
2. Strategi Guru PAI dalam mewujudkan karakter Islami di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring melalui beberapa hal yaitu memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan
3. Problematika guru PAI dalam mewujudkan karakter Islami ini memiliki beberapa masalah, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal Solusi dari permasalahan tersebut adalah : harus ada peranan guru dan adanya dukungan dari orang tua siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat memberikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan suatu program dan dengan harapan dapat meningkatkan dalam mengembangkan Karakter Islami siswa melalui program-program yang telah dilaksanakan supaya menjadi lebih baik.

1. Bagi Lembaga SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Diharapkan pendidik dapat mempertahankan dan memberikan keteladanan yang lebih baik, supaya peserta didik dapat mengembangkan sikap karakter Islami yang lebih baik lagi dalam setiap kegiatan ke-Islaman yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

a. Diharapkan siswa dapat mempertahankan, lebih patuh dan taat terhadap peraturan yang sudah ada dalam sekolah (*Project Adab MPlus*).

b. Diharapkan siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab serta rajin dalam belajar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penyusunan penelitian selanjutnya yang lebih relevan dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Arif, 'Peranan Guru Sebagai Model Dalam Membentuk Kepribadian Islam', *Al-Ibtida*, 02, 2021, 15–33
- Agung Fadli, 'Konsep Pendidikan Karakter Islami', 4.1 (2557), 88–100
- Ahsan, Muh. Akmal, 'Pendidikan Karakter Di Indonesia (Telaaan Haedar Nashir)', 7.8.5.2017 (2022), 2003–5
- Ainiyah, Nur, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Al-Ulum*, 13.11 (2013), 25–38
- Amaliya Nasucha, Juli, and Rina, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2021), 7–23
- Artikel, Sejarah, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 21–33
- Aziz, Baqi Rafika, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang', *Universitas Islam Malang*, 5 (2020), 109–15
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius', *An-Nuha*, 1.4 (2021), 573–83 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>>
- Bahtiar, Abd Rahman, 'Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 149–58 <<https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>>
- Damayanti, Tia, 'Metode Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen', 2021
- Dr. Nur Aedi, M.PD, NH, 'Metode Dan Teknik Supervisi Bagi Pengawas Satuan Pendidikan', *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China*, 76.3 (2008), 61–64
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Computer Physics Communications*, 2009, CLXXX <<https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>>

- Gunawan, Iman, 'Kualitatif Imam Gunawan', *Pendidikan*, 2013, 143
<http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf>
- Hafidzoh, Alya, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMP N 13 Malang', 12.1 (2015), 1–17
- Haidar, Ali, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter', 2013, 19–56
- Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.1 (2017), 76–95
- Harun, Cut Zahri, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.02 (2018), 191
- Hasanah, Niswatun, and Suyadi, 'Jurnal Riset Pendidikan Dasar', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03.2 (2020), 207–13
- Hidayat, Rahmat, Sarbini M, and Ali Maulida, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK AL-Bana Cilebut Bogor', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146–5
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2020)
- Kholidin, Agus, 'Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara', *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, 465, 2018, 106–11
- Kosim, Mohammad, 'Urgensi Pendidikan Karakter', 2012, 84–92
<<https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>>
- Ma'rifataini, Lisa'diyah, 'Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Sma Berbasis Pendidikan Agama', *Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13.01 (2015), 80–95
- Moshinsky, Marcos, 'Pengajaran Guru Prasekolah Baru', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16
- Mustoip, Sofya, Muhammad Japar, and Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018
- Muzakkir Walad, 'Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran

- Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Darussholihin NW Kalijaga', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 28–37
- Nashir, Haedar, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, 2017
- Ngamanken, Stephanus, 'Pentingnya Pendidikan Karakter', 5.45, 82–87
- Nur'aisah, Slamet Sholeh, Mimin Maryanti, R Riyansyah, Sara Saskia Mei, and Edi Kuswanto, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 194
- Nurhalisah, Nurhalisah, 'Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13.2 (2010), 192–210 <<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>>
- Nurmalasari, Ita, and Dewi Zainul Karimah, 'Peran Manajemen Sdm Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik', *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2.1 (2020), 33–44 <<https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.14>>
- Pratiwi, Rizki Dian, 'Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Di SMA N 1 Tawangmangu', 2022
- Putry, Raihan, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2019), 39 <<https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>>
- Rahayu, Rizcka Fatya, and M. Dahlan R, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6.1 (2021), 18–35 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)>
- RI, Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 1, 2003, 1–5
- Rohmah, Ulfatu, 'Pembentukan Karakter Islami (Pola Hubungan Terhadap Allah Dan Sesama Makhluk) Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo', *Skripsi*, 2017, 1–84
- Salamah, Nurazizah, Rusdy Sjakyakirta, Winda Nurhabibah, Busahdiar, and Okta Rosfiani, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukam Karakter Siswa Di Smpn 85 Jakarta', 2021
- Sambang, Benny Prasetya, and Ulil Hidayah, 'Peran Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo', 4.2 (2022), 135–47

- Satya Yoga, Dyah, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, 'Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak', *Jurnal Sosial Humaniora*, 8.1 (2015), 46
- Shinta, 'Pembentukan Karakter', 2010, 1–7
- Solihin, Solihin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik', *Tafhim Al-'Ilmi*, 12.1 (2020), 95–111
<<https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i1.4029>>
- Suardipa, I Putu, 'Perspektif Values Education Dalam Kajian Filsafat Pendidikan Berbasis 3N', *Media Informasi Ilmiah*, 2.2 (2018), 58–68
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), 41–47
- Zaman, Badrus, 'Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Ndongesia', *Al Ghazali , Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2.1 (2019), 16–31
- Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11
- Zubir, Zahriyanti, and Yuhafliza, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja', *Pendidikan Almuslim*, VII.1 (2019), 10–15